

**PEMIKIRAN MAO TSE TUNG DALAM MENANAMKAN
SOSIALISME DI CHINA TAHUN 1935-1976**

SKRIPSI



Oleh :

Mulyadi

NPM. 12144400030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2016**

**PEMIKIRAN MAO TSE TUNG DALAM MENANAMKAN
SOSIALISME DI CHINA TAHUN 1935-1976**

SKRIPSI



Diajukan Kepada
Universitas PGRI Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan

Oleh :
Mulyadi
NPM. 12144400030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2016**

ABSTRAK

MULYADI. *Pemikiran Mao Tse Tung Dalam Menanamkan Sosialisme di China Tahun 1935-1976.* Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Yogyakarta. Juni. 2016.

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang kehidupan Mao Tse Tung dan ajaran-ajaran sosialisme di China. Disamping itu juga untuk mengetahui penerapan ajaran sosialisme di berbagai bidang kehidupan.

Penulisan skripsi ini dengan judul *Pemikiran Mao Tse Tung Dalam Menanamkan Sosialisme Di China Tahun 1935-1976*, menggunakan metode penulisan sejarah yaitu, dengan menggunakan studi literatur yang meliputi pengindentifikasian, penjelasan, penguraian secara sistematis dari sumber-sumber yang mengandung informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penulisan ini terdiri dari pemilihan judul, Heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan Historiografi.

Hasil dari penulisan skripsi ini secara singkat dikemukakan bahwa pemikiran sosialisme Mao Tse Tung sangat dipengaruhi oleh pemikiran Karl Marx dan Lenin. Sebagai penganut ideologi komunis, Mao Tse Tung tetap mendasarkan pemikirannya pada perjuangan kelas. Terwujudnya masyarakat modern tanpa kelas menurut Mao Tse Tung adalah bagaimana masyarakat memandang realitas internal yang ada serta bagaimana pandangan masyarakat tentang realitas itu dapat dipersatukan. Demikian pula dengan peran negara untuk mengatasi adanya kontradiksi dalam masyarakat. Mao Tse Tung adalah tokoh politik terkemuka yang menjadikan partai komunis China berkuasa hingga beberapa dekade dan membangun pengaruh kuat di kawasan Asia. Selama berkuasa, ia banyak melakukan perubahan besar dalam bidang ekonomi, politik dan sosial. Salah satu kebijakan ekonominya diakhir tahun 1950 adalah pengintensifan produksi dengan penggunaan tenaga manusia dalam bentuk komunitas pertanian. Banyak yang menilai kebijakan-kebijakan pembangunan Mao Tse Tung merupakan kebijakan yang sangat utopis yang ditandai dengan adanya komunis rakyat. Dalam kepemimpinannya Mao Tse Tung melakukan strategi rekonstruksi terhadap pemikiran dasar gerakan komunis China yang berbasis pada petani yaitu mengutamakan petani sebagai kekuatan pokok revolusi, mementingkan pembentukan tentara komunis secara tersendiri untuk melindungi keutuhan hidup partai, menjadikan daerah pedesaan dimana sebagian besar petani tinggal sebagai basis perjuangan. Disamping rekonstruksi, Mao Tse Tung juga melakukan konsolidasi untuk dapat menghilangkan hubungan produksi yang eksploitatif, salah satunya dengan melakukan sistem pembaharuan kepemilikan tanah yang dinilai perlu untuk membangun hubungan produksi yang egaliter bagi pembentukan pola pertanian kolektif.

Kata Kunci: Sosialisme Mao Tse Tung di China

ABSTRACT

MULYADI. *Mao Tse Tung Thought In Cultivating Socialism in China Year 1935-1976.* Essay. Yogyakarta. Faculty of Teacher Training and Education. PGRI University of Yogyakarta. June. 2016.

This research aims to know the background of Mao Tse Tung's life and teachings of socialism in China. In addition, to determine the application of the doctrine of socialism in various fields of life.

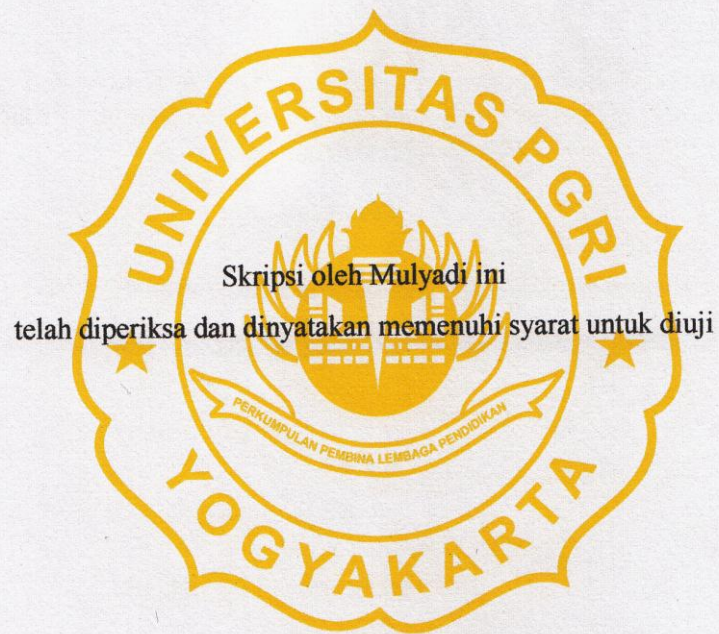
Writing this thesis with the title Thought of Mao Tse Tung in Cultivating Socialism In China In 1935-1976, using the method of writing history is, using literature that includes identification, description, decomposition systematically from sources that contain information relating to issues will be investigated. The steps undertaken in this paper consists of the title selection, Heuristics, source criticism, interpretation, and Historiography.

The results of this thesis are briefly stated that the thought of Mao Tse Tung socialism greatly influenced by the ideas of Karl Marx and Lenin. As believers in communist ideology, Mao Tse Tung still basing his thoughts on the class struggle. The realization of modern society without classes according to Mao Tse Tung is how the public perceives that there are internal reality and how people's views of reality that can be united. Similarly, the role of the state to resolve the contradiction in society. Mao Tse Tung is the leading political figures who make the Chinese Communist Party in power for decades and building a strong influence in the region. During the ruling, he made many major changes in the economic, political and social. One of the economic policy at the end of 1950 was intensification of production with the use of human labor in the form of the agricultural community. Many are assessing development policies of Mao Tse Tung is a very utopian policy characterized by the communist people. In the leadership of Mao Tse Tung did a reconstruction strategy terhadap basic premise of the communist movement China based on farmer namely priority to the farmers as the main force of the revolution, concerned with the formation of the communist army in isolation to protect the integrity of the party life, making the rural areas where the majority of farmers live as a basis for the struggle. Besides reconstruction, Mao Tse Tung also consolidated in order to eliminate exploitative relations of production, one of them with a system of land ownership reforms considered necessary to establish an egalitarian production for pattern formation of collective farms.

Keywords: Socialism Mao Tse Tung in China

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PEMIKIRAN MAO TSE TUNG DALAM MENANAMKAN SOSIALISME DI CHINA TAHUN 1935-1976



Yogyakarta, Agustus 2016

Pembimbing

Dra. Hj. Sri Pawiti, M.Pd.
NIS. 19450420 201006 2 006

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI





**PEMIKIRAN MAO TSE TUNG DALAM MENANAMKAN
SOSIALISME DI CHINA TAHUN 1935-1976**

Oleh

MULYADI
NPM. 12144400030

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta
pada tanggal 8 Agustus 2016

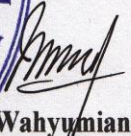
Susunan Dewan Penguji

	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua	: Dra. Hj. Nur Wahyumiani, MA		16/08/2016
Sekretaris	: Darsono, M.Pd		16/8 2016
Penguji I	: Drs. Siswanta, M.Pd		16-08-2016
Penguji II	: Dra. Hj. Sri Pawiti, M.Pd		15/8 2016

Yogyakarta, Agustus 2016

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta
Dekan FKIP




Dra. Hj. Nur Wahyumiani, MA
NIP. 19570310 198503 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mulyadi
NPM : 12144400030
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pemikiran Mao Tse Tung Dalam Menanamkan Sosialisme
Di China Tahun 1935-1976

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan pekerjaan saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau hasil pemikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, Juni 2016

Yang membuat pernyataan



Mulyadi

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Berwatak keras menegakan prinsip, mengandalkan kebersihan jiwa untuk menggapai tujuan, serta ketabahan hati untuk melalui segala macam penderitaan (Jendral Soedirman).
2. Pejuang Pemikir – Pemikir Pejuang
3. Andai kebenaran itu menurut hawa nafsu mereka, maka binasalah langit dan bumi dan semua yang ada didalamnya (Q.S. Al Mu'minin: 71).
4. Muliakanlah orang-orang yang pernah memberikan pelajaran kepadamu (Hadis Rasul, Abu Hasan M).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku ayahanda Alfian,S.AP.,M.Si dan Ibunda Raiya, yang selalu mendo'akanku.
2. Kakakku, Andi Lesmana, Amd. Kep Gunawan, Amd.Kep, Adik-Adikku Sufrizal, dan Saudaraku Nunung Muktijah, S.Pd yang telah memberikan dukungannya selama ini.
3. Teman-teman seperjuanganku di Kampus UPY dan Almamaterku Tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta pikirannya untuk menyusun skripsi dan dapat selesai sesuai kemampuan kami. Skripsi ini penulis susun dengan judul ”Pemikiran Mao Tse Tung Dalam Menanamkan Sosialisme di China Tahun 1935-1976” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada FKIP Universitas PGRI Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penyelesaian skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Buchory MS, M.Pd., Rektor Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan izin studi di Universitas PGRI Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Hj. Nur Wahyumiani, MA. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin untuk melakukan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Darsono, M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kemudahan untuk penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Sri Pawiti, M.Pd. Dosen Pembimbing yang telah memberi bimbingan dengan sabar hingga terselesainya skripsi ini.
5. Para bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta yang memberikan kuliah dan memberi tambahan pengetahuan kepada penulis sehingga menyelesaikan skripsi.

6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis terus menunggu saran dan kritik yang membangun dan positif dari para pembaca dan pengguna skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang berkepentingan. Amin.

Yogyakarta, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	4
C. Batasan Judul	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Ruang Lingkup Dan Segi Peninjauan	6
F. Sumber Yang Di Gunakan	7
G. Metode Penulisan	8
H. Tujuan Penulisan.....	11
I. Manfaat Penulisan	12
J. Sistematika Isi Skripsi.....	12
 BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN MAO TSE TUNG	
A. Kehidupan Mao Tse Tung Dalam Keluarga Keturuan Shaoshan China	21
B. Pemikiran Mao Tse Tung Di Bidang Politik	24

BAB III LANDASAN PEMIKIRAN SOSIALISME MAO TSE TUNG DI CHINA

- A. Masuknya Pengaruh Komunis di China..... 37
- B. Persaingan Antar Partai di China 44

BAB IV PERAN MAO TSE TUNG DALAM MENANAMKAN SOSIALISME DI CHINA

- A. Pengertian Sosialisme Menurut Mao Tse Tung 49
- B. Langkah-Langkah Yang Digunakan Mao Tse Tung Dala Menanamkan Sosialisme di China 57

Bab V KESIMPULAN

- A. Kesimpulan Historis..... 63
- B. Kesimpulan Pedagogis 64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Gambar 1. Mao Tse Tung (Presiden Republik Rakyat Tiongkok).

Gambar 2. Chiang Kai Shek (Pemimpin Politik dan Militer Tiongkok).

Lampiran 2 : Gambar 3. Liu Shaoqi (Politikus Pemimpin Partai Komunis).

Gambar 4. Dr. Sun Yat Sen (Pemimpin Kunci Revolusi Tiongkok).

Lampiran 3 : Gambar 5. Mao Tse Tung saat mengenang Mao Anying.

Gambar 6. Mao Tse Tung Saat Memimpin Tentara Merah.

Lampiran 4 : Gambar 7. Peta Negara China

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mao Tse Tung mempunyai peranan yang besar dalam mengembangkan sosialisme di China. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa sosialisme berasal dari kata *socius* yang artinya masyarakat (2008:670). Sosialisme adalah paham yang bertujuan membentuk negara kemakmuran dengan usaha kolektif yang produktif dan membatasi pemilikan perseorangan. Pengertian tentang paham ini adalah masyarakat bukan individu sebagai suatu aliran pemikiran atau paham yang tidak terlepas dari pengaruh liberalisme. Inti dari paham sosialisme ini adalah suatu usaha untuk mengatur masyarakat secara kolektif, artinya semua individu harus berusaha memperoleh layanan yang layak demi terciptanya suatu kebahagiaan bersama. Hal ini berkaitan dengan hakikat manusia yang bukan sekedar untuk memperoleh kebebasan, tetapi manusia juga harus saling tolong menolong.

Mao Tse Tung dilahirkan di kampung Shaoshan di Propinsi Hunan di China pada tanggal 26 Desember 1893 dan meninggal di Beijing pada tanggal 9 September 1976 pada usia 82 Tahun. Ia lahir di sebuah keluarga petani miskin, sejak kecil harus bekerja keras dan hidup prihatin. Meskipun dikemudian hari keadaan ekonomi keluarganya meningkat, tetapi hidupnya bersahaja karena kesengsaraan pada masa kecil itu banyak mempengaruhi kehidupannya. (Ashar R.W, 2015:82).

Mao Tse Tung dikirim untuk belajar di sekolah dasar, pendidikannya sudah mencakup ajaran-ajaran klasik konfusianisme. Tetapi pada usia 13 tahun, ayahnya menyuruh untuk berhenti bersekolah agar bekerja di ladang-ladang. Mao Tse Tung memberontak terhadap keinginan orang tuanya dan bertekad ingin menyelesaikan pendidikannya, sehingga ia berusaha kabur dari rumah untuk melanjutkan pendidikan di tempat lain. Pada tahun 1905, ia mengikuti ujian negara yang pada saat itu menghapus paham-paham konfusianisme lama, diganti dengan pendidikan gaya barat. Hal ini menandakan sebagai permulaan ketidakpastian intelektual di Tiongkok yang menginginkan perubahan.

Pada tahun 1911, Mao Tse Tung terlibat dalam revolusi Xinhai yaitu revolusi melawan dinasti Qing yang berakibat pada runtuhnya kekaisaran Tiongkok yang sudah berkuasa lebih dari 2.000 tahun sejak tahun 221 SM. Pada tahun 1912, republik Tiongkok diproklamasikan oleh Sun Yat-sen, dengan demikian Tiongkok secara resmi pemerintahannya berbentuk Republik. Mao Tse Tung terus melanjutkan sekolahnya mempelajari banyak hal antara lain budaya barat, pada tahun 1918, ia lulus dan melanjutkan kuliah di Universitas Beijing, disinilah ia berjumpa dengan para haluan marxis. (Ashar R.W, 2015:83).

Semasa remaja pada usia muda, Mao Tse Tung menempuh paham kiri dalam pandangan politiknya dan pada tahun 1920 ia betul-betul sudah menjadi seorang Marxis Tulen. Tahun 1921 dia merupakan salah seorang dari dua belas pendiri partai komunis China. Tetapi peningkatannya menuju puncak tertinggi kepemimpinan partai berjalan lambat, sehingga baru tahun 1935 dia menjadi

ketua partai. China pada saat Mao Tse Tung pemimpin partai komunis selalu menentang pemerintah, melalui pertempuran sengit selama 38 tahun. Pada saat itu keadaan China sebagian besar miskin, tradisional, terbelakang dan buta huruf, hal ini tampaknya karir gelap membayangi Mao Tse Tung dengan berbagai bentuk rintangan dan berakhir dengan keruntuhan. Pada kenyataannya berlawanan dengan hal itu, karena berkat pengaruhnya yang luar biasa, sehingga semua kekurangan bukannya merupakan akhir perjuangan, melainkan justru sebagai awal dari karir kepemimpinannya. Pada saat wafatnya tahun 1976 praktis Mao Tse Tung sudah berhasil merombak total seluruh kondisi China (Ashar R.W, 2015:83).

Salah satu segi perombakan secara umum adalah modernisasi negeri, khususnya industrialisasi, peningkatan taraf pendidikan yang luar biasa cepat serta perbaikan tingkat kesehatan rakyat yang menggemparkan dan yang paling besar perubahannya adalah perubahan sistem ekonomi dari sistem kapitalis ke sistem sosialis. Secara politik, sudah barang tentu pengharapan ini dilaksanakan dengan cara-cara totaliter yang keras. Tetapi perlu diingat, lewat indoktrinasi dan penataran yang intensif serta tidak mengenal lelah, Mao Tse Tung berhasil bukan saja menggerakkan suatu revolusi ekonomi dan politik tetapi juga revolusi sosial.

Hanya dalam tempo seperempat abad dapat dilakukan perombakan dalam hal kesetiaan terhadap kefamilian yang sempit menjadi kesetiaan terhadap bangsa secara keseluruhan. Perombakan ini mempunyai makna yang amat penting mengingat sepanjang sejarah sistem kesetiaan dan ikatan kefamilian di China

amat kokoh. Lebih dari itu, pemerintah China melancarkan propaganda gigi memerangi ideologi Kong Hu-Cu dan tampaknya usaha ini dapat mencapai sasarannya. Perubahan-perubahan ini, betapapun pentingnya, bukanlah menjadi alasan utama menempatkan Mao Tse Tung dalam urutan daftar buku karena negeri-negeri lain pun dalam saat yang bersamaan melakukan hal serupa (Ashar R.W, 2015:84).

B. Alasan Pemilihan Judul

Setelah melakukan observasi berkaitan dengan judul skripsi yang ditulis, maka penulis akhirnya menentukan untuk mengambil judul skripsi “Pemikiran Mao Tse Tung Dalam Menanamkan Sosialisme di China Tahun 1935-1936”.

1. Alasan Subjektif

Secara subjektif bagi peneliti pengambilan judul ini sudah sesuai, dari segi biaya yang terjangkau dan waktu yang cukup untuk menyelesaikan skripsi dengan jadwal yang telah ditentukan. Mengenai alat-alat dan perlengkapan penulis sudah merasa siap dan tercukupi semua, serta dari segi bekal teoritis dan penguasaan metode penulisan penulis terus berusaha memahami prosedur penulisan skripsi yang baik dan benar.

- a. Penulis ingin mengetahui bagaimana latar belakang kehidupan Mao Tse Tung.
- b. Penulis ingin mengetahui pemikiran sosialisme Mao Tse Tung.

- c. Penulis ingin mengetahui Peran Mao Tse Tung dalam menanamkan sosialisme di China.
- d. Penulis memilih judul ini karena buku-buku yang ada dan berkaitan dengan judul serta permasalahan yang akan dibahas cukup banyak sehingga diharapkan dalam penyusunan dapat berjalan dengan lancar.
- e. Penulis dapat mengambil segi positifnya dari “Pemikiran Mao Tse Tung Dalam Menanamkan Sosialisme di China Tahun 1935-1976” dan kemudian semangat perjuangannya akan ditanamkan pada anak didik selaku generasi muda penerus bangsa.

2. Alasan Objektif

Secara objektif, penulis telah mempelajari dan memahami inti permasalahan, dan nantinya akan menghasilkan suatu pemikiran yang positif yang dapat berguna untuk kedepan dari kemajuan China.

Harapan kedepan dapat membantu pemecahan masalah yang terkait setelah memahami dan mendalami persoalan yang dihadapinya.

C. Batasan Judul

Untuk memperjelas arah dan menghindari salah tafsir dalam membaca dan memahami pembahasan isi skripsi dengan judul : “Pemikiran Mao Tse Tung Dalam Menanamkan Sosialisme di China Tahun 1935-1976”. Maka ditemukanlah batasan judul skripsi.

Mao Tse Tung adalah sosok yang sangat cinta damai dan salah seorang pejuang sosialisme di China. Sehingga dalam pembahasan skripsi ini lebih

memfokuskan pada peran Mao Tse Tung dalam memperjuangkan dan menanamkan sosialisme di China.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Latar belakang Kehidupan Mao Tse Tung ?
2. Bagaimana Pemikiran Sosialisme Mao Tse Tung di China ?
3. Bagaimana Peran Mao Tse Tung Dalam Menanamkan Sosialisme di China ?

E. Ruang Lingkup Dan Segi Peninjauan

1. Ruang Lingkup

Berdasarkan judul skripsi yang akan ditulis yaitu “Pemikiran Mao Tse Tung Dalam Menanamkan Sosialisme di China Tahun 1935-1976”, maka ruang lingkup yang diambil dibatasi yaitu ketika Mao Tse Tung berjuang dan menjabat sebagai pemimpin partai komunis di China dan ketua Republik Rakyat China (RRC) yang berdampak pada bidang politik, sosial dan budaya. Namun demikian tidak berarti dalam penulisan skripsi ini akan mengabaikan hal-hal yang terjadi sebelum dan bahkan sesudahnya terhadap permasalahan yang ada hubungan dengan judul tersebut.

2. Segi Peninjauan

Peristiwa dalam sejarah adalah merupakan peristiwa masa lampau yang bersifat kompleks yang menyangkut segala aspek kehidupan manusia dari aspek historis, politik, sosial, budaya, dan agama. Dari sinilah akhirnya

diperlukan pengkajian secara multidimensional dalam penulisan. Penulis menggunakan segi peninjauan politik, sosial dan budaya. Lebih jelasnya dititik beratkan pada bidang politik, budaya dan social, yang terjadi pada masa pemerintahannya sebagai pemimpin partai komunis di China dan ketua Republik Rakyat China (RRC).

F. Sumber Yang Digunakan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sumber sekunder sebagai bahan untuk membahas permasalahan tersebut. Sebagai sumber pokok penulisan menggunakan literatur sebagai berikut :

A. Rachmatullah. 2010. *Memahami Konsep-Konsep Dasar Kepemimpinan Mao Tse Tung Dalam Mewujudkan Cinta Modern*. Yogyakarta: Ancor Semesta Ilmu.

Djunaidi, H. Mahbub. 1982. *Seratus Tokoh Yang Paling Berpengaruh Dalam Sejarah*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.

FX. Sutopo. 2009. *China Sejarah Singkat*. Yogyakarta: Garasi.

Liang, Heng. 1989. *Tragedi Anak Revolusi*. Jakarta: PT Temprint.

Nainggolan, Poltak Partogi. 1995. *Revormasi Ekonomi RRC Era Deng Xiaoping*. Yogyakarta: Garasi

Purnama, Hidayat. 2013. *Politik Luar Negeri Era Mao*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.

R.W, Ashar. 2015. *Mao Tse Tung; Diktator Demokrasi Rakyat*. Yogyakarta: Cakrawangsa.

Sahun, Sulang. 2001. *Empat Karya Filsafat Mao Tse Tung*. Yogyakarta: FuSPAD

Selain buku-buku tersebut di atas, penulis juga mempergunakan sumber-sumber yang lain, yaitu sumber dari buku-buku ilmiah yang ada sangkut pautnya

dengan judul skripsi ini, yang selengkapnya akan kami cantumkan dalam daftar pustaka.

G. Metode Penulisan

Metode penelitian sejarah, lazim juga disebut dengan metode sejarah. Metode itu sendiri berarti cara jalan, petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis. Menurut G. J. Garraghan (1957:33) dalam buku Dudung Abdurahman (2007:53) metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.

Hal yang senada juga dikemukakan oleh Louis Gottschalk (1983:32) dalam bukunya Dudung Abdurahman (2007:54) yang menjelaskan bahwa dalam metode sejarah sebagai proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang autentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi sejarah yang dapat dipercaya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode studi literatur yang meliputi pengidentifikasian, penjelasan, penguraian secara sistematis dari sumber-sumber yang mengandung informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Topik penelitian adalah masalah atau objek yang harus dipecahkan atau diatasi melalui suatu penelitian. Menurut Kuntowijoyo (1996:90), topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual, data harus dianalisis dahulu. Dalam hal ini harus kembali kepada motif penelitian yakni bukan semata-mata untuk menghasilkan karya yang bersifat komplikasi. Akan tetapi, haruslah dapat memberikan sumbangan baru kepada perkembangan ilmu pengetahuan dengan menggunakan fakta baru dari penemuan-penemuan dalam melaksanakan penelitian atau interpretasi baru terhadap data yang telah didapat (Alfian, 1994:2).

2. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani “ *Heurishein* “ yang artinya memperoleh (Dudung Abdurahman, 2007:63) sehingga dalam penulisan skripsi ini penulis mencari dan mengumpulkan data dari sumber-sumber yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti antara lain dari buku-buku perpustakaan, artikel, internet dan lain-lain.

3. Kritik Sumber

Setelah semua data dalam berbagai kategori terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi atau kritik sumber yang bertujuan untuk memperoleh keabsahan sumber tersebut. Dalam hal ini akan dilakukan uji :

- a. Keabsahan tentang keaslian sumber yang dilakukan melalui kritik ekstern dengan langkah menguji sumber-sumber itu merupakan jejak sejarah yang bisa dipertanggungjawabkan.

- b. Keabsahan tentang keaslian sumber yang dilakukan melalui kritik intern dengan langkah melihat kebenaran informasi dari penulis dan kemampuannya dalam menyatakan sesuatu dengan tepat berdasarkan pada sumber-sumber autentik lainnya.

4. Interpretasi

Interpretasi sering juga disebut dengan analisis data, menurut Kuntowijoyo (1995:100) dalam buku Dudung Abdurahman (2007:73) ada dua metode yang digunakan dalam interpretasi yaitu: analisis yang artinya menguraikan dan sintesis yang artinya menyatukan. Dalam penulisan skripsi ini setelah dilakukan kritik sumber, maka sumber tersebut di analisis secara teliti untuk mendapatkan data-data yang lebih spesifik, relevan dan terkait dengan masalah yang diteliti kemudian diklasifikasikan menurut jenisnya dan disintetiskan agar memperoleh hubungan antara data yang satu dengan yang lain.

5. Historiografi

Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan dari awal hingga akhir (Dudung Abdurahman, 2007:76). Setelah langkah-langkah sebelumnya dilakukan maka dilakukan langkah selanjutnya yaitu historiografi atau sering disebut dengan penyusunan hasil penelitian dalam bentuk karya tulis berupa skripsi sejarah.

Dalam penyusunan ini terdiri dari tiga bagian yaitu: pengantar, hasil penelitian dan kesimpulan. Setiap bagian dijabarkan dalam bab atau sub bab

yang jumlahnya tidak ditentukan secara mengikat. Namun, diantara masing-masing fakta terdapat benang merah yang saling berhubungan.

H. Tujuan Penulisan

Berdasarkan judul skripsi ini yaitu “Pemikiran Mao Tse Tung Dalam Menanamkan Sosialisme di China Tahun 1935-1976” mempunyai tujuan antara lain:

1. Tujuan Umum

- a. Melalui penelitian skripsi ini maka peneliti dapat memperaktekan hasil belajar selama masa kuliah terutama pada mata kuliah historiografi Sejarah Indonesia dan Umum serta mata kuliah Metodologi Sejarah, sehingga dapat menambah wawasan luas serta memperdalam pemahaman.
- b. Dalam melakukan penelitian ini maka peneliti dapat melatih diri untuk berfikir secara kritis, rasional dan obyektif terhadap peristiwa-peristiwa sejarah khususnya Pemikiran Mao Tse Tung dalam menanamkan sosialisme di China dengan tepat, cermat dan sistematis.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui latar belakang kehidupan Mao Tse Tung
- b. Untuk mengetahui pemikiran sosialisme Mao Tse Tung di China
- c. Untuk mengetahui Peran Mao Tse Tung dalam menanamkan sosialisme di China.

I. Manfaat Penulisan

Adapun kegunaan kajian skripsi dari judul “Pemikiran Mao Tse Tung Dalam Menanamkan Sosialisme di China Tahun 1935-1976” adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca
 - a. Diharapkan pembaca dapat memperoleh pengetahuan yang luas tentang latar belakang kehidupan Mao Tse Tung.
 - b. Diharapkan pembaca dapat mengetahui pemikiran Sosialisme Mao Tse Tung.
 - d. Diharapkan pembaca dapat mengetahui dengan jelas mengenai peran Mao Tse Tung dalam menanamkan sosialisme di China.
2. Bagi Penulis
 - a. Sebagai alat untuk mengukur kemampuan penulis dalam meneliti dan merekonstruksi peristiwa masa lalu dengan sejauh mungkin mencari kebenaran sejarah dalam bentuk tulisan.
 - b. Merupakan cermin kesadaran bagi penulis untuk meningkatkan mutu karya sejarah serta memperluas baik dari segi wawasan, penguasaan teknik penulisan maupun dari segi ilmiah.

J. Sistematika Isi Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenal isi skripsi ini, maka penulis akan memaparkan masalah yang dibahas, dibagi dalam lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab:

Bab I Pendahuluan.

Pada bab 1 tentang pendahuluan membahas Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Batasan Judul, Rumusan Masalah, Ruang Lingkup Dan Segi Peninjauan, Sumber Yang Digunakan, Metode Penulisan, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan dan Sistematika Isi Skripsi

Bab II Latar Belakang Kehidupan Mao Tze Tung

A. Kehidupan Mao Tse Tung Dalam Keluarga keturunan Shaoshan China

Shaoshan adalah sebuah kota di Provinsi Hunan China dan dikenal sebagai tempat kelahiran Mao Tse Tung. Shaoshan adalah dasar penting selama revolusi komunis China. Mao Tse Tung dilahirkan pada tanggal 26 Desember 1893 dan meninggal di Beijing pada tanggal 9 September 1976 pada umur 82 tahun. Ia adalah salah seorang filsuf dan pendiri negara Republik Rakyat Tiongkok dan seorang pemimpin partai komunis China dari berdirinya negara tersebut pada Tahun 1949 sampai kematiannya pada tahun 1976 (Ashar R.W, 2015:83).

Mao Tse Tung lahir dari sebuah keluarga petani miskin, sejak kecil harus bekerja keras dan hidup prihatin. Meskipun dikemudian hari keadaan ekonomi keluarganya meningkat, tetapi partai itu banyak memengaruhi kehidupannya kelak. Mao Tse Tung dikirim untuk belajar di sekolah dasar, dan pendidikannya mencakup ajaran-ajaran klasik konfusianisme. Pada usia 13 tahun, ayahnya menyuruh berhenti bersekolah dan meminta agar bekerja diladang-ladang. Mao Tse Tung menolak dan bertekad ingin menyelesaikan pendidikannya, ia kabur dari rumah untuk melanjutkan pendidikannya di

tempat lain. Pada tahun 1905, ia mengikuti ujian negara yang pada saat itu mulai menghapus paham-paham konfusianisme lama dan diganti dengan pendidikan gaya barat. Hal ini menandakan permulaan ketidakpastian intelektual di Tiongkok (Ashar R.W, 2015:84).

B. Pemikiran Mao Tse Tung Di Bidang Politik

Mao Tse Tung adalah tokoh politik terkemuka yang menjadikan partai komunis China berkuasa hingga beberapa dekade dan membangun pengaruh kuat di kawasan Asia. Sejak muda ia telah mempelajari ideologi Marxisme dan menjadi pengikut sejati sehingga paham politiknya berhaluan kiri. Ia bersama rekan-rekannya seideologi membentuk partai komunis China yang akhirnya mencapai puncak kejayaan setelah ia menjadi ketua tahun 1935.

Pada tahun 1947, partai komunis China telah memiliki basis massa dan kekuatan menggulingkan partai Nasionalis yang dipimpin Chiang Kai-Shek. Tahun 1949, pasukannya telah merebut kekuasaan dan memperoleh kemenangan sehingga partai komunis menguasai mutlak seluruh daratan China. Saat Mao Tse Tung memegang kendali kekuasaan China telah mengalami penderitaan panjang akibat perang saudara, kemiskinan, keterbelakangan, pendidikan rendah dan kualitas hidup rakyat sangat buruk (A. Rachmatullah, 2010:1).

Selama masa pemerintahannya, Mao Tse Tung banyak melakukan perubahan besar dalam bidang ekonomi, politik dan sosial. Salah satu kebijakan ekonominya diakhir tahun 1950 adalah pengintensifan produksi

dengan penggunaan tenaga manusia dalam bentuk komunitas pertanian. Proyek lain adalah revolusi besar kebudayaan proletar diakhir tahun 1960. Proyek ini didasari pemikiran Mao Tse Tung bahwa kaum buruh industri di kota-kota merupakan basis terkuat pendukung partai komunis. Ini sejalan dengan teori Marx. Tetapi, sekitar tahun 1952 ia berkesimpulan bahwa basis partai berasal dari kaum tani, bukan buruh.

Anggapan tersebut di atas ada dasarnya, karena selama pertempuran panjang dan sengit dengan rezim nasionalis, Mao Tse Tung selalu berada di daerah pedesaan. Gagasan ini diterapkan tatkala dia menjadi kepala negara. Misalnya, tatkala Stalin berkuasa di Rusia umumnya pembangunan dititik beratkan pada sektor produksi industri, Mao Tse Tung umumnya menarik perhatian lebih besar pada pembangunan sektor pertanian dan pedesaan. Meski begitu, pembangunan industri China di bawah kepemimpinannya maju dengan pesatnya (A. Rachmatullah, 2010:7).

Bab III Landsan Pemikiran Sosialisme Mao Tse Tung Di China

A. Masuknya Pengaruh Komunis Di China

Setelah perang Dunia II Berakhir dan Jepang menyerah pada tahun 1945, Amerika Serikat banyak memberikan bantuan kepada tentara Nasionalis dengan harapan tentara komunis dapat dihabisi riwayatnya, karena adanya tentara komunis itu menyebabkan Uni Soviet makin berpengaruh di China. Hal itu merupakan bencana besar bagi kepentingan modal Amerika Serikat dan Inggris di China. Jika China dan Jepang

dikendalikan oleh Washington, tidak akan mungkin bagi Uni Soviet melebarkan daerah kekuasaannya ke Asia Timur dan Asia Tenggara.

Meskipun berbagai upaya dilakukan oleh Amerika Serikat untuk mendamaikan parta-partai yang saling bertentangan, perang saudara partai Nasionalis dan partai Komunis tetap saja terjadi di China. Akhirnya pemerintahan Nasionalis dibawah pemimpin Chiang Kai-Shek berhasil dikalahkan oleh tentara komunis, akhirnya Chiang Kai-Shek dan pemerintahannya terpaksa mundur ke pulau Taiwan. Pada tanggal 1 oktober 1949 kaum komunis dibawah Mao Tse Tung memproklamasikan berdirinya satelit untuk mengkui Republik Rakyat China, begitu juga dengan Inggris dan beberapa negara Eropa Barat, Timur Tengah dan Asia Tenggara mengakui berdirinya Republik Rakyat China.

Hubungan berdirinya negara komunis China antara Beijing dan Moskow semakin erat setelah RRC kemudian termasuk dalam lingkungan negara dibelakang tirai besi. Dengan adanya pembaharuan perjanjian antara China dan Uni Soviet, blok komunis kedudukannya semakin kuat selanjutnya diikuti oleh blok Amerika Serikat dan Inggris. Salah satu aspek utama pemikiran adalah perjuangan kelas. Pemerintahan Mao Tse Tung membuat kemajuan-kemajuan penting terhadap kehidupan bangsa China. Mao Tse Tung telah membagi masyarakat China ke dalam beberapa kelas sosial. Buruh dan petani (kaum proletar) diharapkan menjadi tuan di dalam masyarakat. Mereka didukung oleh Tentara Pembebasan Rakyat yang

diambil dari buruh dan petani. Masyarakat China terus berusaha meningkatkan pembangunan ekonominya agar rakyat dapat merasakan kenikmatan dasar-dasar kehidupan modern. Fakta terpenting di dalam kehidupan sosialis China modern adalah bahwa segala kegiatan masyarakat berada di bawah pengawasan Partai Komunis.

B. Persaingan Antar Partai Politik

Pada rezim Mao Tse Tung, dengan dilatar belakangi untuk melawan imperialisme dan kapitalisme, saat itu pada tahun 1966 Mao Tse Tung mencanangkan yang namanya revolusi kebudayaan. Revolusi budaya atau lebih lengkapnya revolusi budaya proletar agung adalah propaganda politik China yang dicanangkan oleh ketua partai komunis China Mao Tse Tung pada tahun 1966 hal ini bertujuan untuk menyingkirkan pesaing dan lawan politik Mao Tse Tung dan merevolusionerkan masyarakat. Dalam kekacauan sosial dan kekerasan politik yang mengikutinya, ribuan orang mati, jutaan orang masuk penjara dan terusir karena cara yang ditempuh dibawah kepemimpinan Mao Tse Tung berbeda dengan konsep Uni Soviet. Uni Soviet melakukan perjuangan revolusinya dengan kaum buruh sebagai penggerakannya, sedangkan Mao Tse Tung lebih mengutamakan kaum petani sebagai kekuatan revolusi (FX. Sutopo, 2009:124).

Bab IV Peran Mao Tse Tung Dalam Menanamkan Sosialisme Di China

A. Pengertian Sosialisme Menurut Mao Tse Tung

China adalah negara pertanian, Mao Tse Tung telah memodifikasi Marxis, teori Lenin dan beberapa teori baru diciptakan guna menyesuaikan dengan budaya Asia. Seperti Marx dan Lenin, Mao Tse Tung juga meraih revolusi non-cinta damai untuk mengakhiri imperialisme, kapitalis dan kepemilikan tanah di China. Tetapi kebanyakan orang China adalah petani, ia memberikan peran penting kepada para petani untuk mengendalikan revolusi yang hal ini jelas berbeda dengan Marx dan Lenin. Dari model revolusi seperti inilah maka ada istilah “dari Desa (Petani) mengepung kota”.

Aspek lain yang menarik dari pemikiran Mao Tse Tung adalah penentangan dia tentang determinisme ekonomi. Maksudnya ia lebih memilih untuk meyakini bahwa ideologi sebagai dasar yang penting untuk menjaga revolusi daripada ekonomi. Dari sinilah rentang waktu revolusi Mao Tse Tung sangat lama. Sedangkan Marx dan Lenin rentang waktu revolusi berjalan secara singkat. Di China, Mao Tse Tung mengenalkan teori tentang revolusi permanen. Contoh sederhana adalah kebijakan dia tentang revolusi kebudayaan, gerakan seratus bunga dan sebagainya. Selain itu, ia adalah seorang nasionalis yang jelas berbeda dengan Marx dan Lenin.

B. Langkah-Langkah Yang Digunakan Mao Tse Dalam Menanamkan Sosialisme Di China

Saat Mao Tse Tung mencanangkan revolusi kebudayaannya, China benar-benar dalam kekacauan besar. Namun sebelum Mao Tse Tung

melangkah, kepemimpinannya mulai menurun karena para kelompok pragmatis-realis semakin mendominasi kekuasaan baik dalam tubuh partai maupun pemerintahan. Namun Mao Tse Tung bisa mendapatkan kharismanya kembali dengan dukungan dari Tentara Pembebasan Rakyat (TPR) dan dengan dukungan itu pula ia mulai menjalankan apa yang disebut dengan pembangunan jauh kemuka (Poltak Partogi Nainggolan, 1995:43).

China yang saat ini dikenal menjadi negara *super power* yang mampu menandingi kekuatan Amerika Serikat memiliki metode-metode dalam pembangunan ekonominya. Pembangunan ekonomi yang dilakukan China ini bukan tanpa proses, melainkan telah menerapkan beberapa model pembangunan agar menemukan kesesuaian antara kondisi masyarakat dan harapan masyarakat.

Selama sepuluh tahun kekacauan berlangsung, banyak korban jiwa, kemunduran pendidikan, kehancuran, seni dan peradaban, kebangkrutan pabrik-pabrik merupakan akibat yang dihasilkan oleh revolusi budaya. Berbagai dampak negatif yang ditimbulkan dari revolusi kebudayaan merangsang terjadinya mekanisme baru dalam pembangunan China yaitu revolusi ekonomi. Dalam prosesnya revolusi ekonomi mampu mengubah sistem ekonomi terencana menjadi *more market oriented*. Revolusi ekonomi ini juga berdampak di wilayah pedesaan yang mampu meningkatkan produksi dan pendapatan dari setiap warganya (Poltak Partogi Nainggolan, 1995:57).

Bab V Kesimpulan

A. Historis

B. Pedagogis